

BAB V

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan pendekatan *deep learning* berbasis keislaman dalam pembelajaran IPA di kelas IV Madrasah Ibtidaiyah memberikan dampak yang teramati secara langsung pada proses dan hasil belajar siswa. Dampak tersebut terlihat dari perubahan tingkat partisipasi, kualitas respons, dinamika diskusi, serta isi refleksi siswa selama tiga kali pertemuan pada materi “Sumber dan Pemanfaatan Energi”. Bentuk riil peningkatan keterlibatan siswa tampak pada kenaikan partisipasi aktif dalam menjawab pertanyaan reflektif dari 75% pada pertemuan pertama menjadi 87% pada pertemuan ketiga. Perubahan tidak hanya terjadi pada jumlah siswa yang terlibat, tetapi juga pada kualitas jawaban. Pada pertemuan awal, respons siswa masih sederhana dan sebatas menyebutkan fungsi energi. Pada pertemuan ketiga, siswa mulai mampu mengaitkan konsep energi dengan contoh konkret, sebab-akibat, serta implikasi penggunaannya dalam kehidupan sehari-hari. Perubahan ini menunjukkan adanya penguatan pemahaman konseptual yang lebih terstruktur.

Kemampuan menjelaskan ulang konsep juga mengalami perkembangan. Sebanyak 16 dari 24 siswa mampu mempresentasikan hasil diskusi tanpa membaca penuh dari catatan. Situasi ini memperlihatkan bahwa konsep tidak hanya dihafal, tetapi dipahami dan direkonstruksi dalam bahasa sendiri. Selain itu, empat dari enam kelompok mampu menjawab pertanyaan dari kelompok lain secara argumentatif saat sesi presentasi. Interaksi ini menunjukkan berkembangnya keberanian berpendapat, keterbukaan terhadap tanggapan, serta tanggung jawab terhadap hasil pengamatan. Integrasi nilai keislaman tampak secara konkret dalam sesi refleksi. Pada pertemuan pertama, jawaban siswa mengenai penggunaan energi masih bersifat informatif. Pada pertemuan ketiga, mayoritas siswa menyatakan bahwa energi harus digunakan secara hemat karena merupakan amanah dari Allah dan bentuk rasa syukur. Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa konsep energi

tidak hanya dipahami sebagai materi sains, tetapi juga dikaitkan dengan tanggung jawab moral. Dengan demikian, pembelajaran menghasilkan perubahan pada cara siswa memaknai konsep, bukan sekadar memahami definisinya.

Wawancara dengan guru memperkuat temuan tersebut. Guru menyatakan bahwa siswa lebih aktif bertanya dan berdiskusi dibandingkan pembelajaran sebelumnya yang didominasi ceramah. Guru juga mengamati bahwa siswa lebih mudah memahami materi ketika konsep dikaitkan dengan pengalaman nyata dan refleksi nilai. Pernyataan ini selaras dengan hasil observasi yang menunjukkan peningkatan partisipasi dan kualitas argumentasi siswa. Meskipun dampak positif terlihat jelas, penelitian ini juga menemukan keterbatasan. Sebagian siswa masih bergantung pada catatan saat presentasi dan belum sepenuhnya mampu mengembangkan argumentasi secara mandiri. Keterbatasan waktu pembelajaran juga membatasi kedalaman eksplorasi refleksi nilai. Situasi ini menunjukkan bahwa keberhasilan pendekatan sangat dipengaruhi oleh konsistensi fasilitasi guru serta alokasi waktu yang memadai.

Secara keseluruhan, penelitian ini tidak hanya menunjukkan bahwa pendekatan *deep learning* berbasis keislaman relevan secara konseptual, tetapi juga memperlihatkan bukti empiris berupa peningkatan partisipasi, kualitas penjelasan konsep, dinamika argumentatif dalam diskusi, serta berkembangnya respons reflektif siswa. Temuan ini menunjukkan bahwa integrasi pendalaman konsep dan nilai keislaman dapat dioperasionalkan secara nyata dalam pembelajaran IPA di Madrasah Ibtidaiyah, meskipun masih memerlukan penguatan pada aspek pemerataan pemahaman dan pendampingan pedagogis.